

STATISTIK PENDIDIKAN

KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN 2022





STATISTIK PENDIDIKAN

KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN 2022

<https://sukoharjabkab.bps.go.id/>



<https://sukoharjokab.bps.go.id>

STATISTIK PENDIDIKAN

KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2022

ISBN	:
No. Katalog	: 4301002.3311
No. Publikasi	: 33110.2329
Ukuran Buku	: 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman	: X + 48 Halaman
Naskah	: BPS Kabupaten Sukoharjo
Penyunting	: BPS Kabupaten Sukoharjo
Design Cover	: BPS Kabupaten Sukoharjo
Diterbitkan oleh	: BPS Kabupaten Sukoharjo
Dicetak oleh	: BPS Kabupaten Sukoharjo

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo.

STATISTIK PENDIDIKAN

KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2022

Pengarah:

Hesmiyati, S. Si, M.Si

Penanggung jawab:

Hesmiyati, S. Si, M.Si

Penyunting:

Agus Dwi Hartanto. SE, MM

Pengolah data:

Paryani, SST

Penulis naskah:

Paryani, SST

Penata letak:

Paryani, SST

Pembuat Infografis:

Paryani, SST

<https://sukoharjokab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Buku Statistik Pendidikan Kabupaten Sukoharjo 2022 merupakan salah satu publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, bersumber dari kompilasi data statistik pendidikan Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka dan Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.

Data yang disajikan dalam publikasi ini menggambarkan kondisi dan perkembangan pendidikan di Kabupaten Sukoharjo. Data yang disajikan mencakup beberapa indikator utama, proses dan capaian pendidikan, yang diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan pembangunan di bidang pendidikan. Data tersaji dalam bentuk persentase dengan ulasan yang singkat.

Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mengusahakan terwujudnya publikasi ini baik langsung maupun tidak langsung, disampaikan terima kasih.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Sukoharjo, Desember 2023

Plt. Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Sukoharjo

Hesmiyati, S,si, M.Si

DAFTAR ISI

Tim Penyusun	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	iv
Bab I Pendahuluan	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	4
1.3 Sistematika Penulisan	5
Bab II Metodologi	6
2.1 Sumber Data	6
2.2 Konsep dan Definisi	7
2.3 Estimasi Sampling	10
Bab III Potret Pendidikan Kabupaten Sukoharjo	11
3.1 Pendidikan Anak Usia Dini	12
3.2 Angka Partisipasi Sekolah	15
3.3 Angka Partisipasi Kasar (APK)	17
3.4 Angka Partisipasi Murni (APM)	18
3.5 Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun ke atas	19
3.6 Rata-rata Lama Sekolah	20
3.7 Pendidikan yang Ditamatkan	22
3.8 Fasilitas Pendidikan	23
Bab IV Kesimpulan	25
Daftar Lampiran	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Angka Partisipasi Kasar menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021-2022	18
Tabel 2	Angka Partisipasi Murni menurut jenjang Pendidikan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021-2022	19
Tabel 3	Jumlah sekolah di kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2021/2022 - 2022/2023	24

<https://sukoharjokab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Persentase Anak Usia 0-6 Tahun menurut Partisipasi Pendidikan Prasekolah	13
Gambar 2	Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022	14
Gambar 3	Angka Partisipasi Sekolah Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah	16
Gambar 4	Rata-Rata Lama Sekolah 25 Tahun ke Atas Kabupaten Sukoharjo 2019-2022	21
Gambar 5	Persentase Penduduk Laki-laki dan Perempuan Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2022	22

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Tabel 1	Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo, 2022	27
Tabel 2	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022	28
Tabel 3	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022	29
Tabel 4	Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022	30
Tabel 5	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022	31
Tabel 6	Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Th Ajaran 2021/2022	32
Tabel 7	Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Th. Ajaran 2021/2022	33
Table 8	Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Th. Ajaran 2021/2022	34
Tabel 9	Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Th. Ajaran 2021/2022	35
Tabel 10	Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Th. Ajaran 2021/2022	36
Tabel 11	Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Th. Ajaran 2021/2022	37
Tabel 12	Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Th. Ajaran 2021/2022	38

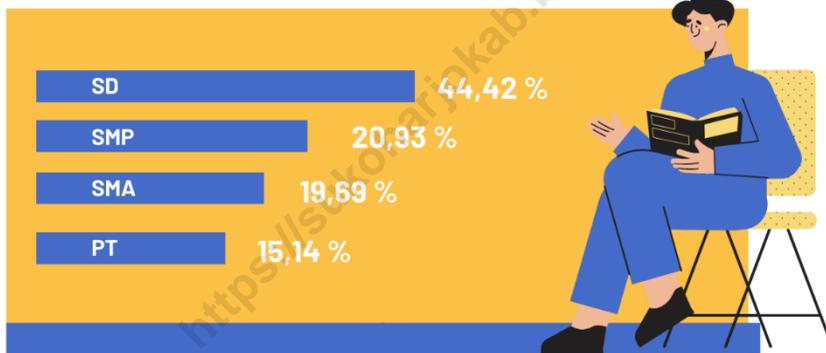
Tabel 13	Persentase Anak Usia 0 – 6 Tahun Menurut Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 (%)	39
Tabel 14	Persentase Anak Usia 0 – 6 Tahun menurut kelompok umur yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	40
Tabel 15	Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	41
Tabel 16	Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	42
Tabel 17	Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	43
Tabel 18	Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	44
Tabel 19	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	45
Tabel 20	Persentase Penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut Karakteristik dan Status Pendidikan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022	46
Tabel 21	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun keatas yang sedang Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	47
Tabel 22	Persentase Penduduk yang Masih Bersekolah Usia 10 Tahun keatas Yang Mengakses Internet Selama Tiga Bulan Terakhir di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	48

KARAKTERISTIK DAN STATUS PENDIDIKAN



Status Pendidikan

Semakin tinggi jenjang pendidikan, persentase penduduk usia 5 tahun keatas yang sedang bersekolah di Daerah Perkotaan dan Pedesaan di Kabupaten Sukoharjo yang sesuai dengan jenjang tersebut semakin sedikit



Melek Huruf

Persentase penduduk melek huruf yang berumur 15 tahun keatas di Kabupaten Sukoharjo sebesar 94,08 persen telah bebas buta huruf

<https://sukoharjokab.bps.go.id>

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang memiliki peran penting dalam rangka menciptakan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Untuk mencapai cita-cita pembangunan nasional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi menjadikan pendidikan merupakan suatu faktor penting untuk mencapainya. Selain memberi kontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi, pendidikan juga menetaskan sumber daya manusia yang berkualitas dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat menguasai teknologi, serta dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan juga merupakan hak bagi setiap warga negara, ini tertuang pada UUD 1945 Pasal 31 Ayat (1). Selain itu, karena begitu pentingnya pendidikan dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa, sehingga Negara Kesatuan Republik Indonesia menuangkannya dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea IV "... memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka ...". Hal ini menunjukkan tanggung jawab pemerintah untuk memberikan pendidikan minimal bagi warga negaranya agar dapat hidup mandiri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kegagalan dalam membangun pendidikan akan memicu berbagai problem krusial seperti pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba dan welfare dependency yang masih menjadi beban sosial politik bagi pemerintah. Permasalahan pendidikan yang masih dihadapi bangsa Indonesia sampai saat ini antara lain kurangnya

pemerataan pendidikan, kurangnya relevansi pendidikan dan kurangnya efisiensi dan efektivitas manajemen pendidikan. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten Sukoharjo. Misalnya jika ingin keluar dari lingkaran kemiskinan, salah satu jalan keluarnya adalah dengan pendidikan. Sebab dengan semakin tinggi pendidikan yang diikuti, maka semakin besar pula kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dengan pendapatan yang lebih menjanjikan. Untuk mengatasi berbagai kekurangan ini, pemerintah pun mengupayakan berbagai hal agar kualitas pendidikan di Indonesia dapat berkualitas dan berkembang.

Untuk mengukur dan menentukan arah kebijakan pemerintah khususnya dibidang pendidikan, saat ini tidak hanya pemerintah di level pusat saja tetapi juga pemerintah daerah sudah semakin membutuhkan data yang terkait dengan pendidikan seperti angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni dan angka melek huruf. Indikator-indikator tersebut merupakan ukuran-ukuran yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan pendidikan. Konsekuensi dari globalisasi teknologi informasi yang semakin terbuka dan serba cepat adalah semakin tingginya tuntutan terhadap kualitas data. Untuk itu Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan segenap jajarannya khususnya Kabupaten Sukoharjo telah melakukan upaya untuk dapat menyajikan data yang semakin akurat dan aktual.

1.2 Tujuan

Secara umum, publikasi ini menyajikan data dan informasi mengenai pendidikan yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor yang dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Selain itu juga digunakan data sekunder dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga tahun ajaran 2021/2022 juga dari Kementerian

Agama Kabupaten Sukoharjo. Data-data tersebut disajikan menurut jenis kelamin, wilayah dan kelompok umur, sehingga diharapkan mampu menggambarkan kondisi pendidikan di Kabupaten Sukoharjo.

1.3 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan jenis data dan ruang lingkup data pendidikan yang tersedia, maka analisis sederhana dikelompokkan menurut urutan proses dan dampak program pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Penulisan ini dibagi dalam 4 (empat) bab. Bab 1 merupakan pendahuluan yang menjadi latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan. Bab II merupakan metodologi yang berisi sumber data dan konsep definisi. Bab III berisi tentang situasi kondisi pendidikan masyarakat yang dilihat dari beberapa indikator, serta Bab IV berisi ringkasan.

<https://sukoharjokab.bps.go.id>

BAB II METODOLOGI

2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan Statistik Pendidikan Kabupaten Sukoharjo ini adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2022. Jenis data yang digunakan adalah :

- a. **Data Kor Susenas Tahun 2022**, sebagai dasar untuk memperoleh gambaran makro mengenai pendidikan seperti sarana prasarana pendidikan, partisipasi pendidikan, dan hasil pembangunan pendidikan.
- b. **Data Konsumsi Pengeluaran Tahun 2022**, sebagai dasar untuk memperoleh gambaran makro mengenai konsumsi rumah tangga terkait dengan pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan.

Susenas merupakan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial dan ekonomi yang cakupannya relatif sangat luas. BPS melaksanakan Susenas sejak tahun 1963. Dalam dua dekade terakhir, sampai dengan tahun 2010, pengumpulan data Susenas dibagi menjadi Kor (dilaksanakan setiap tahun) dan Modul (3 tahun sekali) yang meliputi Modul Konsumsi dan Pengeluaran, Modul Kesehatan dan Perumahan, serta Modul Sosial Budaya dan Pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan secara bergantian.

Tahun 2011, pengumpulan data konsumsi dan pengeluaran dilakukan secara triwulanan (triwulan I-IV) yaitu bulan Maret, Juni, September, dan Desember bersamaan dengan Kor. Susenas Triwulanan dilaksanakan pada tahun 2011-2014. Tahun 2015, pelaksanaan Susenas dilaksanakan 2 (dua) kali setahun, yaitu bulan Maret dan September.

Susenas cakupannya luas dibanding dengan survei lainnya, mencakup data-data yang di antaranya adalah data pendidikan. Selain itu, untuk melengkapi kebutuhan data

pendidikan yang lainnya, beberapa data diperoleh dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah raga serta dari Kantor Kementerian Agama.

2.2 Konsep dan Definisi

a. Tipe Daerah

Menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel, yaitu kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas perkotaan.

b. Blok Sensus

Merupakan bagian dari desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja dari seorang petugas pencacah survei/sensus dengan pendekatan rumah tangga yang dilaksanakan BPS.

c. Rumah Tangga Biasa dan Rumah Tangga Khusus

Rumah Tangga Biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan pengelolaan makannya dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa. **Rumah Tangga Khusus** adalah orang yang tinggal di asrama seperti asrama perawat, asrama mahasiswa dan asrama TNI/Polisi, panti asuhan, panti jompo, dan sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) berjumlah 10 orang atau lebih.

d. Kepala Rumah Tangga (KRT) dan Anggota Rumah Tangga (ART)

Kepala Rumah Tangga (KRT) adalah salah seorang dari Anggota Rumah Tangga (ART) yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

Anggota Rumah Tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah. Tidak termasuk anggota rumah tangga yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih). Di sisi lain, orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang didata atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang didata tersebut.

e. Biaya Pendidikan adalah semua biaya yang dikeluarkan atau seharusnya dikeluarkan, baik yang sudah dibayarkan maupun yang belum dibayarkan (berupa uang atau barang) untuk membiayai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan responden.

f. Bantuan Pendidikan adalah bantuan dana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang bukan karena prestasi, baik berupa uang atau barang, seperti : Beasiswa Miskin, Bantuan Pendidikan dari PNPM (buku, sepatu, uang transport), beasiswa yang diperoleh karena tugas belajar dan sekolah ikatan dinas. Sumber beasiswa/bantuan pendidikan bisa berasal dari BSM (Bantuan Siswa Miskin; bantuan/beasiswa pemerintah lainnya; lembaga non pemerintah; sekolah maupun perorangan).

g. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SMA/MA/ sederajat dan PT. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Paket A/B/C) Pendidikan formal maupun non formal

yang dimaksud disini adalah yang berada dibawah pengawasan Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya.

h. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

i. Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk yang tamat Taman Kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar. Masih bersekolah adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A, Paket B, dan Paket C), baik yang berada dibawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi swasta. Tidak bersekolah lagi adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

j. Partisipasi Pendidikan Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tertentu. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi penduduk yang masih bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

k. Angka Melek Huruf adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis huruf Latin, huruf Arab, atau huruf Lainnya.

l. Tamat sekolah adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.

m. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah. SD/MI meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat. SMP/MTs meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP Kejuruan dan sederajat. SM/MA meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) dan sederajat. Perguruan Tinggi (PT) meliputi jenjang pendidikan pada Perguruan Tinggi baik Diploma I/II/III, DIV/S1, S2, S3 dan sederajat.

n. Mengakses internet adalah apabila seseorang meluangkan waktu untuk mengakses internet, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet seperti : mencari literatur/referensi, mencari/mengirim informasi/berita, komunikasi, e-mail/chatting, dll.

2.3 Estimasi Sampling

Estimasi dari sampel survei dipengaruhi oleh dua jenis error (kesalahan) yaitu sampling error dan non-sampling error (seperti kesalahan dalam wawancara dan kesalahan pengolahan). Sampling error adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik sampling dalam suatu survei. Besarnya sampling error secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka standard error dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan dari hasil Susenas 2022.

Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya relative standard error, yaitu rasio dari nilai standar error dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%). Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, dapat disajikan estimasi interval (interval estimation) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua standard error.

<https://sukoharjokab.bps.go.id>

BAB III POTRET PENDIDIKAN DI KABUPATEN SUKOHARJO

Indonesia merupakan salah satu dari 164 negara bersama lembaga-lembaga internasional lainnya yang mengembangkan kerangka dengan fokus untuk mencapai 6 tujuan pendidikan untuk semua. Tujuan tersebut adalah untuk mencapai perawatan dan pendidikan anak usia dini, mencapai pendidikan dasar untuk masyarakat, perluasan kesempatan belajar bagi remaja dan orang dewasa, penyebaran keaksaraan, tujuan paritas dan kesetaraan gender, serta peningkatan kualitas pendidikan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib untuk mengikuti pendidikan dasar, ayat 3 menjelaskan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. Amanat dari Undang-Undang tersebut adalah Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik di jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat. Keberhasilan pendidikan pada tingkat dasar akan meningkatkan partisipasi pendidikan pada tingkat menengah dan memperkuat daya saing untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik saat sudah dewasa.

Indikator partisipasi sekolah digunakan untuk mengawasi berbagai program pendidikan yang telah diselenggarakan oleh pemerintah. Partisipasi sekolah menunjukkan tingkat efektivitas program pendidikan dalam menyerap potensi pendidikan yang ada di masyarakat. Semakin tinggi tingkat efektivitas mengartikan semakin efektifnya program pendidikan. Hasil Susenas 2022 memperlihatkan hasil perhitungan berbagai indikator partisipasi sekolah mulai dari pendidikan tingkat dini,

pendidikan tingkat dasar, pendidikan tingkat menengah hingga pendidikan tingkat tinggi.

3.1 Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang ditujukan untuk membina peserta didik yang baru lahir hingga 6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar siap ketika memasuki pendidikan pada tingkat selanjutnya, yang dilaksanakan melalui formal, non-formal, dan informal.

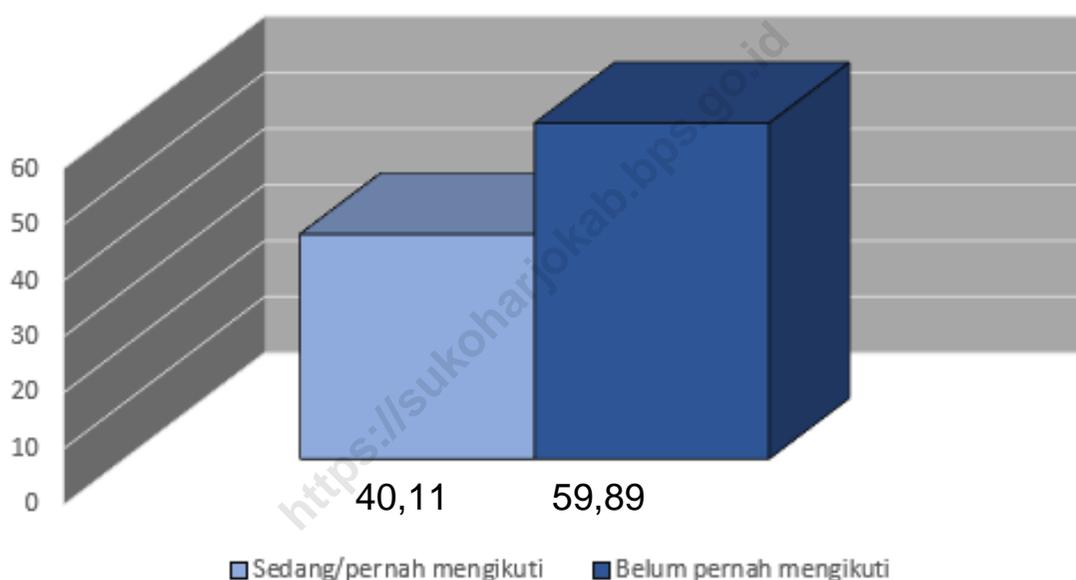
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendiknas nomor 58 tahun 2009.

Tujuan diselenggarakannya jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu:

- Tujuan Utama: Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta dalam menjalani kehidupan pada masa dewasa
- Tujuan Penyerta: Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan dapat bersaing secara sehat pada jenjang pendidikan berikutnya.

Menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 1, menjelaskan bahwa rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun dan menurut kajian rumpun keilmuan PAUD serta penyelenggaranya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas).

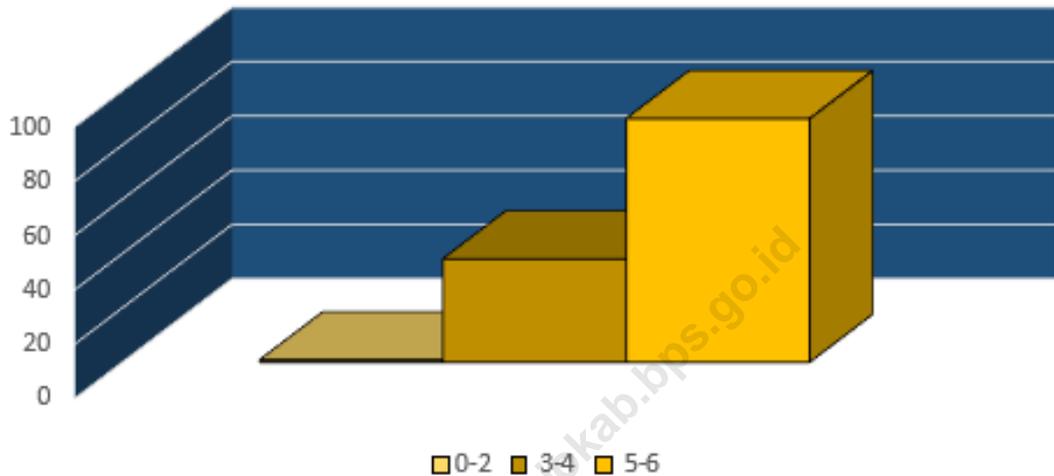
Gambar 1. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun menurut Partisipasi Pendidikan Prasekolah



Sumber Data : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Berdasarkan gambar 1. Pada tahun 2022, sekitar 40,11% anak umur 0-6 tahun di Kabupaten Sukoharjo sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Sedangkan sebanyak 59,11% belum pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Dari grafik di atas bisa disimpulkan bahwa telah terjadi sedikit peningkatan terhadap partisipasi pendidikan pra sekolah pada anak usia 0-6 tahun dimana tahun lalu yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah hanya sebesar 39,02%.

Gambar 2. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022



Sumber Data : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Gambar grafik di atas menjelaskan bahwa terdapat sebanyak 89,70% dari anak kelompok umur 5-6 tahun yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Kemudian, kelompok umur 3-4 tahun ada sebanyak 38,05% anak yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Untuk usia 0-2 tahun sebanyak 0,84% yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah.

Jenis pendidikan pra sekolah yang sedang atau pernah diikuti anak usia 0-6 tahun di Kabupaten Sukoharjo terbanyak adalah Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 59,03%. Untuk PAUD terintegrasi BKB/ Taman Posyandu sekitar 16,14%; BA atau RA sekitar 21,29%; Kelompok Bermain berjumlah 3,54%.

Pendidikan anak usia dini melalui jalur informal bisa dilaksanakan oleh keluarga dan lingkungan. Upaya pemberdayaan keluarga dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak, pemerintah menggulirkan program Bina Keluarga Balita (BKB).

BKB adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada orang tua dan anggota keluarga tentang bagaimana caranya melakukan pemantauan dan pembinaan tumbuh kembang bagi anak balita secara optimal. BKB merupakan wahana bagi orang tua dan anggota keluarga untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan dan pendidikan sang anak.

3.2 Angka Partisipasi Sekolah

Faktor utama dari pembentukan pribadi manusia adalah pendidikan. Pendidikan berperan aktif dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan karena dengan sistem pendidikan yang baik akan lahir generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu untuk beradaptasi dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), walaupun usaha peningkatan mutu SDM tidak hanya dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah). Saat ini, pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana utama untuk meningkatkan kualitas SDM yang dilakukan secara sistematis dan berjenjang.

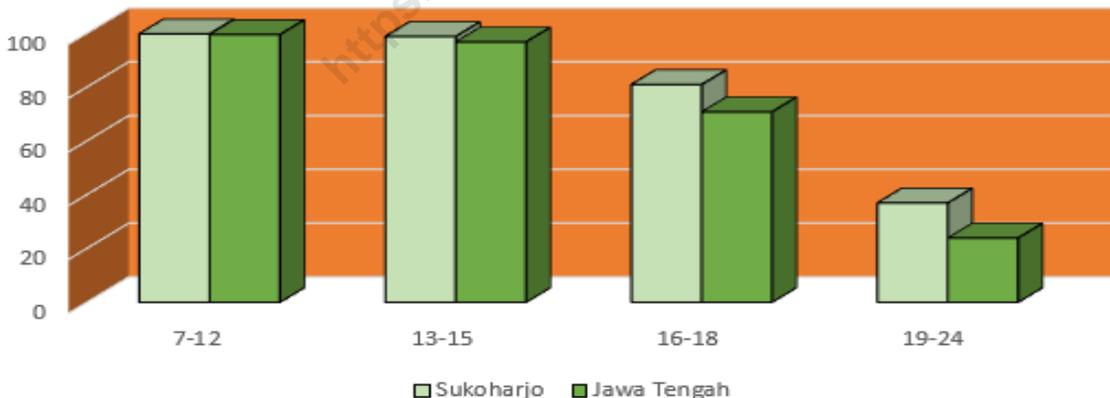
Pemerintah sudah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan mulai dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengakses pendidikan terutama pada tingkat dasar hingga pada peningkatan kualitas serta kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu program yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah program pendidikan gratis pada tingkat dasar di seluruh wilayah Indonesia sehingga tidak ada hambatan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang

memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari penduduk menurut kategori partisipasi sekolah. Berdasarkan partisipasi sekolah, penduduk dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu:

1. Tidak/belum pernah sekolah
2. Masih bersekolah
3. Tidak bersekolah lagi

Masih sekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di jenjang pendidikan formal (pendidikan dasar yaitu SD/MI dan SMP/MTs, pendidikan menengah yaitu SMA/SMK/MA, dan pendidikan tinggi yaitu PT) maupun pendidikan non formal (Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Instansi Negeri lain maupun Instansi swasta.

Gambar 3. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah



Sumber Data : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Pada tahun 2022 di Kabupaten Sukoharjo, APS penduduk usia 7-12 tahun mencapai 99,82%, ini berarti hampir tidak ada penduduk usia 7-12 tahun yang belum

atau tidak sekolah lagi, dari 99,82% penduduk umur 7-12 tahun yang bersekolah, ada yang masih sekolah di bangku SD dan ada juga yang sudah duduk di Bangku SMP. Dengan kata lain, hampir semua penduduk usia 7-12 tahun sedang bersekolah. APS penduduk usia 13-15 tahun sebesar 98,84% artinya 1,16% penduduk usia 13-15 tahun masih belum sekolah atau tidak sekolah lagi. 98,84% penduduk usia 13-15 tahun tersebut masih aktif bersekolah di tingkat SD, SLTP atau sudah berada di bangku SLTA. APS usia 16-18 tahun sebesar 80,96% dan APS usia 19-24 tahun sebesar 36,92%. APS penduduk usia 16-18 tahun sebesar 80,96% menandakan masih ada sebanyak 19,04% penduduk usia 16-18 tahun yang belum pernah sekolah maupun tidak bersekolah lagi. Permasalahan yang dapat menyebabkan penduduk usia 16-18 tahun tidak pernah mendapatkan sekolah dan tidak bersekolah lagi diantaranya merupakan permasalahan ekonomi, kasus kawin muda, masih beranggapan bahwa pendidikan tidak penting, dan lain-lain. Hal-hal ini merupakan permasalahan yang masih belum terselesaikan di dunia pendidikan.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten Sukoharjo sudah lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah pada setiap kelompok umur. APS penduduk usia 7-12 tahun Provinsi Jawa Tengah sebesar 99,58% sedangkan di Kabupaten Sukoharjo sebesar 99,82%. APS usia 13-15 tahun Provinsi Jawa Tengah sebesar 96,81% dan di Kabupaten Sukoharjo sebesar 98,84%. APS usia 16-18 tahun Provinsi Jawa Tengah sebesar 70,82% dan APS 16-18 tahun di Kabupaten Sukoharjo sebesar 80,96%. APS usia 19-24 tahun Provinsi Jawa Tengah sebesar 23,92% dan Kabupaten Sukoharjo sebesar 36,92%.

3.3 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK), indikator ini untuk mengukur proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai

dengan jenjang pendidikan tersebut. APK memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak yang sedang/telah menerima pendidikan dasar dan menengah. APK SD merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang sekolah di SD/Sederajat terhadap jumlah penduduk usia 7-12 tahun. Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi murid yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu mencakup anak diluar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya pendaftaran siswa di usia dini, pendaftaran siswa yang telah bersekolah, ataupun pengulangan kelas.

Secara Umum, APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. Pada tahun 2021, nilai APK pada jenjang sekolah dasar sebesar 102,21 persen. Hal ini menunjukkan jumlah murid yang sedang bersekolah di jenjang SD/ sederajat lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk umur 7-12 tahun.

Tabel 1. Angka Partisipasi Kasar menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021-2022

Jenjang Pendidikan	2021	2022
SD / Sederajat	102,21	103,5
SMP / Sederajat	101,77	106,84
SMA / Sederajat	84,16	74,14
Perguruan Tinggi	32,43	36,12

3.4 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi murni (APM) dapat menunjukkan proporsi anak sekolah pada suatu kelompok umur tertentu yang bersekolah tepat pada jenjang yang sesuai dengan kelompok umurnya. Menurut definisinya, besarnya APM akan selalu lebih kecil daripada APK. Nilai APM yang lebih kecil dari nilai APKnya dapat menunjukkan komposisi umur penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan.

APK pada jenjang SD/Sederajat pada tahun 2022 sebesar 103,5 persen sedangkan APM SD/Sederajat hanya sebesar 97,53 persen berarti bahwa murid SD/ Sederajat yang berumur 7-12 tahun sebanyak 95,95 persen, sedangkan selisih antara APK dan APM sebesar 4,68 persen memiliki arti bahwa diantara murid SD/ Sederajat 4,68 persen diantaranya berumur kurang dari 7 tahun atau lebih dari 12 tahun.

Tabel 2. Angka Partisipasi Murni menurut jenjang Pendidikan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021-2022

Jenjang Pendidikan	2021	2022
SD / Sederajat	97,53	99,82
SMP / Sederajat	81,59	82,00
SMA / Sederajat	63,26	63,08
Perguruan Tinggi	25,41	27,35

3.5 Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun ke atas

Ukuran yang sangat mendasar dari tingkat pendidikan adalah kemampuan membaca dan menulis penduduk berumur 15 tahun ke atas. Kemampuan ini dipandang sebagai kemampuan dasar minimal yang harus dimiliki oleh setiap individu, agar paling tidak memiliki peluang untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan. Tinggi rendahnya angka buta huruf suatu masyarakat mencerminkan kualitas SDM masyarakat tersebut. Pada tahun 2022, sebanyak 89,37 persen penduduk 15 tahun ke atas di Kabupaten Sukoharjo telah bebas buta huruf, dengan kata lain terdapat 10,63 persen penduduk yang masih belum dapat membaca dan menulis huruf latin atau buta huruf. Angka Melek Huruf Kabupaten Sukoharjo relatif sama dibandingkan Angka melek Huruf Provinsi Jawa Tengah. AMH Provinsi Jawa tengah sekitar 91,95 persen atau 0,29 persen sedikit lebih tinggi dari AMH Kabupaten Sukoharjo.

3.6 Rata-Rata Lama Sekolah

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu ukuran kualitas pembangunan manusia yang terdiri dari 4 komponen: Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Riil per Kapita. Rata-rata lama sekolah mengacu pada jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas untuk menempuh pendidikan formal. Perhitungan RLS memiliki batas maksimum 15 tahun dan minimum 0 tahun. Ini mencerminkan rata-rata jumlah tahun efektif yang diperlukan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan, tanpa memperhitungkan apakah seseorang menyelesaikannya lebih cepat atau lebih lambat dari waktu yang ditetapkan.

RLS dirumuskan sebagai berikut :

$$RLS = \frac{1}{n} \times \sum_{i=1}^n x_i$$

Dimana :

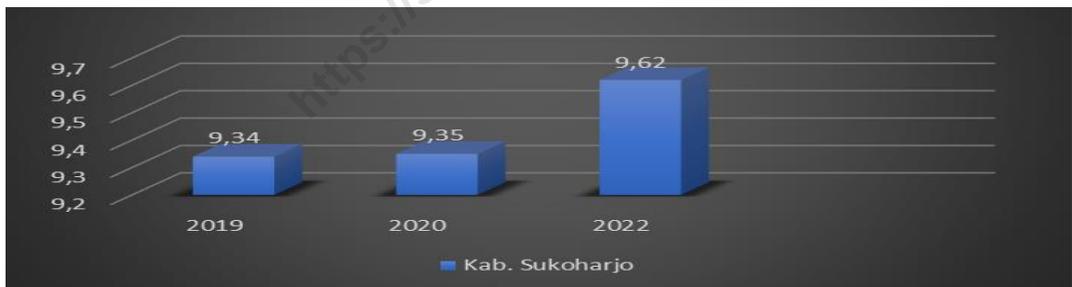
RLS = Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas

N = Jumlah penduduk usia 25 tahun ke atas

x_i = Lama sekolah penduduk ke-i yang berusia 25 tahun

- Tidak pernah sekolah = 0
- Masih sekolah di SD sampai dengan S1= konversi ijazah terakhir + kelas terakhir – 1
- Masih sekolah di S2/S3 = konversi ijazah terakhir +1
- Tidak bersekolah lagi dan tamat kelas terakhir = konversi ijazah terakhir
- Tidak bersekolah lagi dan tidak tamat di kelas terakhir = konversi ijazah terakhir + kelas terakhir - 1

Grafik 4. Rata-Rata Lama Sekolah 25 Tahun ke Atas Kabupaten Sukoharjo 2019-2022



Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2022 sebesar 9,62 tahun. Dengan kata lain penduduk di Kabupaten Sukoharjo baru bisa menikmati pendidikan rata-rata sampai kelas 1 SMA/ sederajat. Angka ini masih dibawah target program Wajar yang dicanangkan pemerintah. Rata-rata lama sekolah tingkat Provinsi

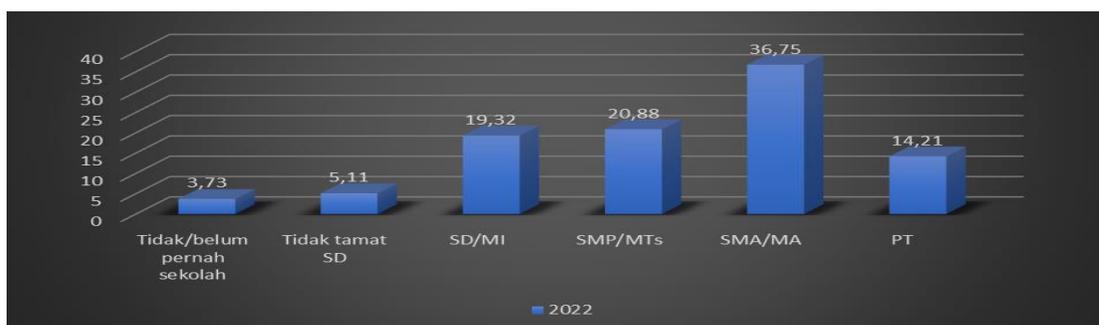
Jawa Tengah juga masih di bawah Wajib Belajar, yaitu 7,75 tahun artinya penduduk Jawa Tengah sudah dapat menikmati pendidikan sampai tingkat kelas 1 SMP

Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan setiap tahun. Selama kurun waktu 2019-2022, rata-rata lama sekolah tercatat sebesar 9,34 dan 9,35 meningkat tipis menjadi 9,62 tahun pada 2022. Hal ini bisa disebabkan karena keadaan ekonomi dan kesadaran masyarakat atau fasilitas pendidikan yang semakin berkembang. Selain itu dalam dunia kerja adanya syarat pendidikan terendah adalah SMA sederajat semakin mendorong masyarakat untuk dapat memberikan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu hingga ke SMA atau sederajat.

3.7 Pendidikan yang ditamatkan

Pendidikan memainkan peran sentral dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kualitas pendidikan mempengaruhi produktivitas dan kemampuan sumber daya manusia untuk menghadapi perubahan dan pembangunan. Tingkat pendidikan yang dicapai mencerminkan kualitas sumber daya manusia, berdampak pada pekerjaan yang layak, gaji, dan intelektualitas masyarakat. Masalah mutu pendidikan adalah tantangan umum di negara berkembang.

Grafik 5. Persentase Penduduk Laki-laki dan Perempuan Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2022



Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari semakin tingginya persentase penduduk 15 tahun keatas yang menamatkan pendidikan tinggi. Grafik ini menyajikan persentase penduduk 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dari grafik diatas terlihat bahwa persentase tertinggi penduduk umur 15 tahun keatas telah menamatkan pendidikan SMA sebesar 36,75 persen diikuti penduduk yang menamatkan pendidikan SMP dengan persentase sekitar 20,88 di urutan kedua dan penduduk menamatkan pendidikan SD di urutan ketiga dengan persentase sebesar 19,32 persen.

Penduduk Kabupaten Sukoharjo yang menamatkan jenjang Perguruan Tinggi sebesar 14,21 persen lebih tinggi dibanding persentase provinsi Jawa Tengah. Fasilitas pendidikan tinggi di Kabupaten Sukoharjo cukup memadai. Tercatat sebanyak 12 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta berada di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Serta didukung pula dengan fasilitas pendidikan tinggi yang ada di kabupaten/kota di sekitar Kabupaten Sukoharjo.

3.8 Fasilitas Pendidikan

Salah satu indikator yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melihat jumlah sarana pendidikan yang tersedia beserta rasio pendidik dengan murid. Semakin besar rasio antara jumlah sarana pendidikan yang tersedia dengan jumlah guru dan jumlah muridnya maka besar kemungkinannya mutu pendidikannya menjadi rendah, tetapi jika rasio antara jumlah sarana pendidikan yang tersedia dengan jumlah guru dan muridnya kecil maka kemungkinannya mutu pendidikannya akan cukup tinggi.

Tabel 3. Jumlah sekolah di kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2021/2022 - 2022/2023

Jenjang	Tahun Ajaran	
	2021/2022	2022/2023
SD/Sederajat	533	538
SMP/Sederajat	98	100
SMA/Sederajat	70	71

Sumber : Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2022, Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2023

Jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Sukoharjo pada tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada Tabel diatas. Jumlah sekolah SD atau sederajat ada sebanyak 538 sekolah yang mana terdiri dari 452 SD dan 86 MI. Untuk jenjang pendidikan SMP atau sederajat ada sebanyak 100 sekolah, yang terdiri dari 78 SMP dan 22 MTS. Jenjang Pendidikan SMA atau sederajat sebanyak 71 sekolah yang terdiri dari 28 SMA, 11 MA dan 32 SMK. Jenjang pendidikan SD/sederajat hingga SMA/sederajat tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Sukoharjo. Namun untuk perguruan tinggi hanya terdapat di 5 kecamatan, yaitu: Kecamatan Bendosari, Kecamatan Mojolaban, Kecamatan Grogol, Kecamatan Baki dan Kecamatan Kartasura.

BAB IV KESIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang memiliki peran penting dalam rangka menciptakan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Permasalahan pendidikan yang masih dihadapi bangsa Indonesia sampai saat ini antara lain kurangnya pemerataan pendidikan, kurangnya relevansi pendidikan dan kurangnya efisiensi dan efektivitas manajemen pendidikan.

Kegagalan dalam membangun pendidikan akan memicu berbagai problem krusial seperti pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba dan welfare dependency yang masih menjadi beban sosial politik bagi pemerintah. Permasalahan pendidikan yang masih dihadapi bangsa Indonesia sampai saat ini antara lain kurangnya pemerataan pendidikan, kurangnya relevansi pendidikan dan kurangnya efisiensi dan efektivitas manajemen pendidikan. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten Sukoharjo.

Sumber data yang digunakan dalam penulisan Statistik Pendidikan Kabupaten Sukoharjo ini adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2022. Jenis data yang digunakan adalah data kor susenas tahun 2022 dan data konsumsi pengeluaran tahun 2022.

Pendidikan adalah salahsatu dari faktor pembentuk pribadi manusia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan SDM yang berkualitas dan berpotensi dalam meraih kesejahteraan serta bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, bangsa, dan negara. Dalam dunia pendidikan, pendidikan dasar merupakan pendidikan yang penting karena keberhasilan pendidikan di jenjang pendidikan dasar dapat meningkatkan angka

partisipasi sekolah dan mempersiapkan anak untuk berdaya juang tinggi di jenjang-jenjang pendidikan lainnya.

Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah menjalankan beberapa upaya seperti peningkatan fasilitas pendidikan, serta adanya program pendidikan gratis yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Namun dalam pemanfaatan program tersebut, beberapa faktor-faktor menjadi kendala masyarakat dalam memanfaatkan program pemerintah tersebut. Faktor-faktor penghambat tersebut dapat timbul dari pribadi setiap individu maupun dari lingkungan. Kedua jenis faktor tersebut berkesinambungan sehingga menjadi faktor kompleks terhambatnya partisipasi pendidikan tersebut.

Sebagai upaya untuk mengukur pendidikan yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat, pemerintah menggunakan indikator partisipasi sekolah dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu tidak/belum pernah sekolah, masih bersekolah, tidak bersekolah lagi. Indikator partisipasi sekolah digunakan untuk mengawasi berbagai program pendidikan yang telah diselenggarakan oleh pemerintah. Partisipasi sekolah menunjukkan tingkat efektivitas program pendidikan dalam menyerap potensi pendidikan yang ada di masyarakat.

TABEL LAMPIRAN

Tabel 1. Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo, 2022

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
Weru	55 253	1 316,17
Bulu	35 028	798,63
Tawang Sari	52 833	1 321,49
Sukoharjo	97 610	2 189,55
Nguter	53 629	977,22
Bendosari	62 818	1 185,47
Polokarto	84 857	1 364,7
Mojolaban	97 459	2 742,23
Grogol	128 352	4278,4
Baki	77 096	3 509,15
Gatak	55 266	2 838,52
Kartasura	116 426	6 054,39
Jumlah	916 627	1 964,23

Sumber : Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2023

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis kelamin
Weru	55 253	100,21
Bulu	35 028	102,70
Tawang Sari	52 833	101,32
Sukoharjo	97 610	101,34
Nguter	53 629	103,32
Bendosari	62 818	100,34
Polokarto	84 857	101,25
Mojolaban	97 459	100,19
Grogol	128 352	98,27
Baki	77 096	101,50
Gatak	55 266	101,34
Kartasura	116 426	95,62
Jumlah	916 627	100,07

Sumber : Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2023

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	31 700	30 176	61 876
5-9	32 685	31 673	64 358
10-14	35 902	33 675	69 577
15-19	35 844	33 662	69 506
20-24	33 470	32 059	65 529
25-29	33 508	33 113	66 621
30-34	33 351	32 958	66 309
35-39	35 792	34 953	70 745
40-44	35 855	36 002	71 857
45-49	33 286	33 803	67 089
50-54	30 962	31 605	62 567
55-59	26 628	27 985	54 613
60-64	21 542	22 200	43 742
65-69	16 495	17 733	34 228
70-74	10 674	12 411	23 085
75+	10 789	14 136	24 925
Sukoharjo	458 483	458 144	916 627

Sumber: Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2023

Tabel 4. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022

Kelompok Umur	Persentase Penduduk
0-4	6,75
5-9	7,02
10-14	7,6
15-19	7,68
20-24	7,15
25-29	7,37
30-34	7,23
35-39	7,72
40-44	7,84
45-49	7,32
50-54	6,83
55-59	5,10
60-64	4,87
65-69	3,73
70-74	2,52
75+	2,72
Sukoharjo	100,00

Sumber : Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2023

Tabel 5. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022

Karakteristik	Tidak Punya Ijazah SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA / Sederajat
Jenis Kelamin				
Laki-laki	5,98	20,04	21,08	52,90
Perempuan	11,67	18,61	20,69	49,03
Kelompok Pengeluaran				
40 Persen Terbawah	12,77	23,57	24,90	38,77
40 Persen Tengah	6,86	17,41	21,64	54,10
20 Persen Teratas	5,65	15,39	12,20	66,76
Kabupaten Sukoharjo	8,84	19,32	20,88	50,96

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sukoharjo 2022

Tabel 6. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Th Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid-Guru
Weru	35	2 082	303	7
Bulu	30	2 309	290	8
Tawang Sari	29	2 532	268	9
Sukoharjo	44	6 277	484	13
Nguter	33	2 604	292	9
Bendosari	36	3 277	379	9
Polokarto	44	4 631	413	11
Mojolaban	48	6 865	547	13
Grogol	44	7 384	511	15
Baki	30	3 871	299	13
Gatak	30	2 727	292	9
Kartasura	49	8 621	633	14
Jumlah	452	53 180	4 711	11

Sumber: Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2023

Tabel 7. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Th. Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid-Guru
Weru	14	2 206	173	13
Bulu	-	-	-	-
Tawang Sari	7	1 529	134	11
Sukoharjo	10	3 977	275	15
Nguter	3	1 020	96	11
Bendosari	11	2 011	149	14
Polokarto	12	2 907	176	17
Mojolaban	4	973	62	16
Grogol	2	1 125	58	19
Baki	6	2 241	117	19
Gatak	7	1 144	95	12
Kartasura	8	2 188	174	13
Jumlah	84	21 321	1 509	14

Sumber: Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2023

Tabel 8. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Th. Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid-Guru
Weru	5	2 096	137	15
Bulu	4	1 187	88	14
Tawanghari	4	1 963	120	16
Sukoharjo	10	6 153	359	17
Nguter	5	1 454	109	13
Bendosari	4	1 124	91	12
Polokarto	7	2 289	145	16
Mojolaban	8	4 146	243	17
Grogol	6	3 144	177	18
Baki	5	2 695	154	18
Gatak	5	2 078	125	17
Kartasura	15	4 488	294	15
Jumlah	78	32 817	2 042	16

Sumber : Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2023

Tabel 9. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Th. Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid-Guru
Weru	3	687	42	16
Bulu	-	-	-	-
Tawang Sari	1	361	36	10
Sukoharjo	2	1 172	95	12
Nguter	-	-	-	-
Bendosari	2	389	48	8
Polokarto	4	1 312	104	13
Mojolaban	2	1 050	91	12
Grogol	2	916	74	12
Baki	2	709	41	17
Gatak	-	-	-	-
Kartasura	2	1 125	125	9
Jumlah	20	7 721	656	12

Sumber : Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2023

Tabel 10. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Th. Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid-Guru
Weru	2	727	45	16
Bulu	1	689	47	15
Tawanghari	1	1 070	55	20
Sukoharjo	3	2 162	110	20
Nguter	1	846	43	20
Bendosari	2	1 473	101	16
Polokarto	2	1 187	54	22
Mojolaban	3	1 177	69	17
Grogol	1	384	27	14
Baki	3	667	56	12
Gatak	1	425	11	39
Kartasura	8	3 621	244	15
Jumlah	28	14 437	862	17

Sumber : Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2023

Tabel 11. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Th. Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid-Guru
Weru	2	324	27	116212
Bulu	1	55	7	8
Tawang Sari	-	-	-	-
Sukoharjo	3	1 345	109	12
Nguter	-	-	-	-
Bendosari	-	-	-	-
Polokarto	-	-	-	-
Mojolaban	1	157	23	9
Grogol	1	698	70	10
Baki	1	94	6	16
Gatak	-	-	-	-
Kartasura	1	568	60	10
Jumlah	10	3 241	302	11

Sumber : Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2023

Tabel 12. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Th. Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid-Guru
Weru	2	1353	70	19
Bulu	1	842	44	19
Tawang Sari	1	884	47	19
Sukoharjo	10	7247	424	17
Nguter	1	354	29	12
Bendosari	3	3085	167	18
Polokarto	1	205	13	16
Mojolaban	-	-	-	-
Grogol	2	1500	86	17
Baki	1	1013	62	16
Gatak	2	1458	78	19
Kartasura	8	1859	171	11
Kabupaten Sukoharjo	32	19800	1191	17

Sumber : Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2023

Tabel 13. Persentase Anak Usia 0 – 6 Tahun Menurut Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 (%)

Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah (%)	Kabupaten Sukoharjo	Provinsi Jawa Tengah
Masih mengikuti pendidikan pra sekolah tahun ajaran 2019/2022	33,57	24,68
Pernah mengikuti pendidikan pra sekolah tahun ajaran 2019/2022	3,50	3,34
Pernah mengikuti pendidikan pra sekolah sebelum tahun ajaran 2019/2022	1,69	5,95
Tidak/Belum pernah mengikuti pendidikan pra sekolah	61,24	66,03
Total	100,00	100,00

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Tabel 14. Persentase Anak Usia 0 – 6 Tahun menurut kelompok umur yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	Kabupaten Sukoharjo	Provinsi Jawa Tengah
0-2	L	0,00	0,78
	P	1,52	1,10
	L+P	0,84	0,93
3-4	L	47,37	30,35
	P	24,49	28,59
	L+P	38,05	29,49
5-6	L	86,45	83,87
	P	92,85	85,36
	L+P	89,70	84,60
0-6	L	43,53	33,48
	P	36,59	33,80
	L+P	40,10	33,64
3-6	L	64,91	57,34
	P	62,12	57,27
	L+P	63,63	57,31

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Tabel 15. Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Jenis Kelamin	Usia	Kabupaten Sukoharjo	Jawa Tengah
Laki-laki	0-6 tahun	40,09	27,10
	3-6 tahun	59,77	46,88
Perempuan	0-6 tahun	34,37	26,82
	3-6 tahun	59,40	46,06
Laki-laki + Perempuan	0-6 tahun	37,26	26,96
	3-6 tahun	59,60	46,48

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Tabel 16. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Jenis Kelamin	Usia	Kabupaten Sukoharjo	Jawa Tengah
Laki-laki	7-12 tahun	99,65	99,54
	13-15 tahun	100,00	96,10
	16-18 tahun	80,88	70,49
	19-24 tahun	28,65	21,55
Perempuan	7-12 tahun	99,99	99,62
	13-15 tahun	97,64	97,56
	16-18 tahun	81,05	71,15
	19-24 tahun	46,23	26,43
Laki-laki + Perempuan	7-12 tahun	99,82	99,58
	13-15 tahun	98,84	96,81
	16-18 tahun	80,96	70,82
	19-24 tahun	36,92	23,92

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Tabel 17. Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Kabupaten Sukoharjo	Jawa Tengah
SD/Sederajat	Laki-laki	106,35	106,60
	Perempuan	100,70	105,76
	Total	103,50	106,19
SMP/Sederajat	Laki-laki	106,84	93,59
	Perempuan	88,72	94,54
	Total	97,94	94,05
SMA/Sederajat	Laki-laki	74,14	83,59
	Perempuan	94,67	90,17
	Total	83,90	86,83
Perguruan Tinggi	Laki-laki	28,81	18,52
	Perempuan	44,36	21,63
	Total	36,12	20,03

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Tabel 18. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Kabupaten Sukoharjo	Jawa Tengah
SD/Sederajat	Laki-laki	99,65	98,77
	Perempuan	99,99	98,00
	Total	99,82	98,39
SMP/Sederajat	Laki-laki	85,18	81,14
	Perempuan	78,71	80,89
	Total	82,00	81,02
SMA/Sederajat	Laki-laki	56,48	60,36
	Perempuan	70,36	62,01
	Total	63,08	61,17
Perguruan Tinggi	Laki-laki	17,96	15,25
	Perempuan	37,93	18,64
	Total	27,35	16,90

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Tabel 19. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Jenis Kelamin	Usia	Kabupaten Sukoharjo	Jawa Tengah
Laki-laki	15 Tahun ke Atas	97,15	97,54
	15-24 Tahun	100	100
	25-44 Tahun	100	99,64
	45 Tahun ke Atas	94,04	94,19
Perempuan	15 Tahun ke Atas	92,42	94,18
	15-24 Tahun	100	99,93
	25-44 Tahun	99,10	99,04
	45 Tahun ke Atas	83,51	87,09
Laki-laki + Perempuan	15 Tahun ke Atas	94,94	95,85
	15-24 Tahun	100	99,97
	25-44 Tahun	99,55	99,34
	45 Tahun ke Atas	88,60	90,52

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Tabel 20. Persentase Penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut Karakteristik dan Status Pendidikan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022

Status Pendidikan	Jenis Kelamin		L+P
	L	P	
Tidak/Belum pernah sekolah	4,32	6,96	5,64
Masih Bersekolah	21,90	22,35	22,12
Tidak Bersekolah	73,78	70,69	72,24
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Tabel 21. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun keatas yang sedang Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Jenjang Pendidikan	Kabupaten Sukoharjo	Jawa Tengah
SD/Sederajat	44,24	49,50
SMP/Sederajat	20,93	20,59
SMA/Sederajat	19,69	20,79
PT	15,14	9,12
Total	100	100

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Tabel 22. Persentase Penduduk yang Masih Bersekolah Usia 10 Tahun keatas Yang Mengakses Internet Selama Tiga Bulan Terakhir di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

	Kabupaten Sukoharjo	Jawa Tengah
Perkotaan	92,98	93,67
Pedesaan	91,09	92,46
Perkotaan dan Pedesaan	92,70	93,13

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

<https://sukoharjokab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SUKOHARJO**

Jl. Bulakrejo-Gentan No.3, Bendosari, Sukoharjo - Jawa Tengah, 57527
Telp : (0271) 593057 Fax : (0271) 593057 Email : bps3311@bps.go.id